

EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK *PEMILIN KEMATIAN* KARYA DWI RATIH RAMADHANY: KAJIAN FEMINISME SIMONE DE BEAUVOIR

Rindi Setyia Rahayu

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: rindisetiyarahayu@gmail.com

Pembimbing: Dr. Ririe Rengganis, S.S., M. Hum.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi dan upaya perempuan dalam membangun eksistensi dalam karya sastra, khususnya cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *Pemilin Kematian* karya Dwi Ratih Ramadhany. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan mimesis, yang menghubungkan antara eksistensi perempuan dalam cerita pendek dengan fenomena eksistensi perempuan di masyarakat melalui persepektif feminisme eksistensialisme Simone de Beauvoir. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan simak catat, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode hermeneutika. Hasil penelitian menemukan bahwa eksistensi perempuan dalam kumpulan cerita pendek terdiri atas eksistensi melalui kodrat, eksistensi melalui sejarah, dan eksistensi melalui mitos, sedangkan upaya perempuan mencapai eksistensinya dalam kumpulan cerita pendek terdiri atas Menerima Diri sebagai Sosok yang Lain dengan menjadi perempuan mistis dan Menolak Diri sebagai Sosok yang Lain dengan menjadi seorang intelektual dan dapat bekerja dengan yang lain.

Kata Kunci : eksistensi, perempuan, cerpen

Abstract

*This research aims to describe women's existence and their efforts to build existences in literature works especially short stories in a short story collections of *Pemilin Kematian* by Dwi Ratih Ramadhany. This research is a qualitative research using the mimetic approach, which connecting women's existence in short stories with the phenomenon of women's existence in society using the perspective of existentialism feminism Simone de Beauvoir. The collecting data method in this research uses literature studies and taking notes methods, while the data analysis method uses hermeneutic method. The results of this research have found that the women's existence in a short story collection consists of women's existence through nature, women's existence through history, and women's existence through myth, while women's efforts to build their existence in a short story collection consists of Accepting the Self as Another Person by being a mystical women and Refusing the Self as another person by being an intellectual and have ability to work with another.*

Keywords: existence, women, short story

PENDAHULUAN

Eksistensi perempuan dibentuk oleh budaya yang menempatkan perempuan untuk bersikap lemah lembut, penurut, dan menjadi pengurus rumah tangga yang baik. Beauvoir (2016:21) menjelaskan bahwa sejak kecil perempuan diajari untuk dapat merasakan kebahagiaan dia harus menjadikan dirinya objek dan berlaku menyenangkan. Perempuan diperlakukan sebagai boneka hidup dan tidak memiliki kebebasan. Hal itu sejalan dengan penjelasan Raharjo (dalam Anggreni, 2014:57) yang menjelaskan peran dan status perempuan telah diciptakan oleh budaya, misalnya mengurus rumah tangga, pendukung suksesnya pekerjaan suami, serta istri yang penurut dan ibu dari anak-anaknya. Sedangkan peran laki-laki yaitu, sebagai pencari nafkah keluarga, pelindung, pengayom, dan kepala keluarga. Dari penjelasan Beauvoir dan Raharjo dapat disimpulkan

bahwa pembentukan perempuan dilakukan oleh budaya, sehingga perempuan tidak dapat menemukan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa eksistensi perempuan dan laki-laki tidak seimbang, dan perempuan masih menjadi warga kelas dua. Sebagai warga kelas dua, perempuan memiliki posisi yang kurang menguntungkan dibanding dengan posisi yang dijalankan oleh laki-laki. Hal itu menunjukkan bahwa eksistensi perempuan dalam menempati posisi-posisi yang penting masih terbatas jumlahnya. Sehingga hanya sedikit perempuan yang memiliki kesempatan untuk menunjukkan eksistensinya.

Setiap mitos selalu mencerminkan subjek yang menggambarkan harapan dan ketakutannya melampaui kemampuan manusia biasa, tetapi perempuan tidak menempatkan dirinya sebagai subjek sehingga sampai saat ini belum mampu menegakkan satu mitos kebesaran

atau kekuatan yang menggambarkan rencana atau aturan mereka, karena perempuan tidak memiliki kepercayaan atau agama sendiri dan masih bermimpi atas dasar impian laki-laki (Beauvoir, 2016:204). Mitos dalam masyarakat beragam, dan mereka memiliki makna yang bertentangan, kesamaannya tidak dapat langsung disejajarkan perempuan digambarkan sebagai Hawa dan perawan Maria sekaligus, oleh karenanya perempuan menjadi idola, pelayan, sumber kehidupan, kekuatan kegelapan, mereka merupakan unsur kebenaran yang tersembunyi juga memerupakan sumber gosip dan kebohongan, perempuan disebut sebagai penyembuh dan penyihir (Beauvoir, 2016:205). Dapat dipahami bahwa eksistensi perempuan juga terdapat dalam mitos di masyarakat. Mitos tersebut berupa label yang diberikan masyarakat pada perempuan. Label yang diberikan masyarakat pada perempuan memiliki makna yang bertentangan.

Sastra menghadirkan tiruan kehidupan masyarakat yang berisi kenyataan sosial dalam sebuah karya tulis. Welles dan Warren (2016: 98) menjelaskan bahwa sastra menyajikan kehidupan, dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia dalam pandangan manusia. Sebagai bagian dari masyarakat eksistensi perempuan juga dapat ditemukan dalam karya tulis, salah satunya karya sastra. Cerita pendek sebagai salah satu karya sastra, di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa atau masalah yang terjadi di masyarakat termasuk di dalamnya peristiwa atau masalah yang menyangkut perempuan. Salah satu kumpulan cerita pendek yang memuat peristiwa sosial yang menyangkut perempuan adalah kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* karya Dwi Ratih Ramadhany. Dalam cerpen-cerpennya Dwi Ratih Ramadhany menampilkan tokoh-tokoh perempuan. Peristiwa-peristiwa yang ada di dalam kumpulan cerita pendek tersebut yakni, eksistensi tokoh-tokoh perempuan seperti tokoh Emak dalam cerpen *Pemilin Kematian* dilabeli sebagai perempuan yang dapat memilin kematian hanya dengan tepukan di bahu dan beberapa kata, tokoh Laila dalam cerpen *Lendu dan Uban di Kepala Emak* digambarkan sebagai ibu yang bertugas mendidik dan bertugas menjaga anak dalam kehidupan berkeluarga, tokoh Ratih dalam cerpen *Mahar Siul dari Panyiroban* digambarkan sebagai perempuan yang tidak tahu diri karena menolak menikah untuk melunasi hutang ayah ibunya, Anjani dalam cerpen *Pada Usia 63 Tahun* digambarkan sebagai perempuan yang pasrah menerima perilaku aneh suaminya.

Berdasarkan masalah yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* karya Dwi

Ratih Ramadhany. Dalam penelitian ini lebih khususnya akan dikaji masalah (1) eksistensi perempuan, dan (2) upaya untuk menunjukkan eksistensi perempuan dengan menerima atau menolak diri sebagai sosok yang lain. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, teori yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu teori feminisme eksistensialisme Simone de Beauvoir. Feminisme eksistensialisme Simone de Beauvoir mengungkapkan eksistensi perempuan berdasarkan kodrat, sejarah dan mitos, untuk mencapai eksistensi tersebut ada upaya yang perlu dilakukan yaitu, dengan Menerima diri sebagai Sosok yang Lain atau dengan Menolak diri sebagai Sosok yang Lain. Oleh karena itu, penelitian kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* dan kaitannya dengan eksistensi perempuan dalam masyarakat di Indonesia dilakukan dengan menggunakan kajian feminime Simone de Beauvoir.

Beauvoir membedakan eksistensi perempuan menjadi tiga, yaitu (1) eksistensi perempuan melalui kodrat menurut Beauvoir (2016: 81) merupakan keberadaan perempuan yang digambarkan melalui tubuh, beserta karakteristik dan fungsi tubuh itu sendiri, (2) eksistensi perempuan berdasarkan sejarah menurut Beauvoir (2016: 86) merupakan keberadaan perempuan dan perannya dalam berbagai periode sejarah manusia, (3) eksistensi perempuan berdasarkan mitos menurut Beauvoir (2016: 199) merupakan keberadaan perempuan yang dibentuk oleh hukum dan peraturan yang diciptakan laki-laki, sehingga perempuan benar-benar dibedakan sebagai Sosok yang Lain.

Selain itu, Beauvoir juga menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan perempuan dalam mencapai eksistensi, dibedakan menjadi dua, yaitu (1) upaya perempuan mencapai eksistensi dengan menerima Diri sebagai Sosok yang Lain menurut Beauvoir (2016: 373) merupakan upaya perempuan dalam memanfaatkan penerimaan dirinya sebagai perempuan sejati yang berarti menerima dirinya sebagai Sosok yang Lain untuk mencapai kebebasan., (2) upaya perempuan mencapai eksistensi dengan menolak Diri sebagai Sosok yang Lain menurut Beauvoir (2016: 626) merupakan upaya perempuan dalam beremansipasi, melakukan perlawanan, aktif, mampu bertanggung jawab akan sesuatu, dan menolak pasivitas yang biasa ditekankan laki-laki kepadanya untuk mencapai kebebasan. Dalam upaya perempuan mencapai eksistensi dengan menerima Diri sebagai Sosok yang Lain Beauvoir membedakan menjadi tiga upaya, yaitu (a) menjadi pelacur atau *hetaira*, menurut Beauvoir (2016:397) perkawinan berkaitan secara langsung dengan pelacuran, yang seperti sudah diutarakan, mengikuti kemanusiaan dari masa kuno

Eksistensi Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Pemilin Kematian* Karya Dwi Ratih Ramadhany: Kajian Feminisme Simone de Beauvoir

sampai zaman modern, seperti bayangan gelap yang meliputi sebuah keluarga, sedangkan *hetaira* adalah sebutan Beauvoir untuk semua perempuan yang merawat tidak hanya tubuh mereka, tapi juga seluruh kepribadian mereka sebagai modal untuk dieksploitasi (Beauvoir 2016:414), (b) menjadi perempuan narsis, Narsisme merupakan sebuah proses identifikasi yang terbentuk dengan baik, di mana ego dipandang sebagai suatu tujuan absolut dan subjeknya mencari perlindungan dari dirinya sendiri di dalamnya (Beauvoir, 2016:503), (c) menjadi perempuan mistis, Cinta telah diperuntukkan bagi perempuan sebagai panggilan yang paling utama baginya, dan pada saat ia mengarahkan cinta itu kepada seorang laki-laki, ia mencari Tuhan dalam diri laki-laki tersebut. tetapi, jika cinta manusia menolak dirinya karena keadaan, jika ia kecewa atau terlalu risau, ia bisa saja memilih untuk menyembah kesucian dalam diri Tuhan itu sendiri (Beauvoir, 2016:559). Sejalan dengan penjelasan Beauvoir tersebut, Tong (2008:259) menjelaskan pencarian cinta adalah usaha kita untuk menyatu dengan Liyan. Dalam upaya perempuan mencapai eksistensi dengan menolak Diri sebagai Sosok yang Lain Beauvoir membedakan menjadi empat upaya, yaitu (a) menjadi seorang intelektual, menurut Beauvoir (2016:150), perempuan yang pandai dan ambisius menciptakan banyak peluang. Tempat perawatan kecantikan menjadi kemegahan baru, perempuan melindungi dan memberi inspirasi penulis serta menyenangkan publiknya, mereka mempelajari filsafat dan ilmu pengetahuan serta membangun tempat penelitian fisika dan kimia, (b) dapat bekerja, Menurut Beauvoir (2016:155), penting untuk menekankan fakta bahwa sepanjang Rezim Lama, perempuan kelas pekerja adalah jenis kelamin yang paling menikmati kebebasan, (c) memiliki kemampuan ekonomi, Beauvoir (2016:161) mejeleskan bahwa perempuan meraih kemampuan ekonomi yang signifikan yang telah lama hilang sejak zaman prasejarah, sebab ia melepaskan diri dari kungkungan asap kompor dan mulai menerima peran baru di pabrik dalam sektor produksi, (d) mencapai transformasi sosial, menurut Beauvoir (2016:172), evolusi kondisi perempuan akan dijelaskan melalui kedua faktor ini: berbagi dalam kerja produktif dan terbebaskan dari perbudakan reproduksi. Seperti telah diramalkan Engels, status sosial dan politik perempuan perlu ditransformasikan. Dapat dipahami bahwa setelah perempuan memikul peran ekonomi yang ditawarkan padanya dan yang akan memberinya jaminan independensi yang komplet, perempuan dapat mencapai transformasi sosial.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan mimesis. Sumber data penelitian adalah kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* Karya Dwi Ratih Ramadhany (2017) dan data-data berita *online* yang memuat masalah eksistensi perempuan dan upaya perempuan dalam mencapai eksistensi dalam kumpulan cerita pendek. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang menunjukkan adanya eksistensi perempuan dan upaya perempuan dalam mencapai eksistensi pada kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* Karya Dwi Ratih Ramadhany, dan juga mencari data berita atau artikel dari media cetak atau media lainnya. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik studi pustaka dan simak catat. Analisis data yang digunakan adalah metode hermeneutik. Yang dimaksud dengan metode hermeneutik adalah pembacaan karya sastra berdasarkan konvensi sastra dengan memahami makna sastra yang ada di balik struktur (Endraswara, 2008:42). Pembacaan hermeneutik berusaha menafsirkan teks sastra atas dasar logika linguistik dengan membuat penjelasan teks sastra dan pemahaman makna dengan menggunakan makna kata dan selanjutnya makna bahasa yang nantinya menjadikan paham hermeneutik sastra bukanlah sebuah paradigma penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena sastra, melainkan upaya memahami fenomena (Endraswara, 2008:43). Adapun langkah analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut, (1) membaca dan menelaah data yang diperoleh dalam kumpulan cerpen *Pemilin Kematian* karya Dwi Ratih Ramadhany dan data dalam artikel di media cetak maupun *online* yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan masalah penelitian, (2) menafsirkan dan menghubungkan data dari kumpulan cerpen juga artikel di media cetak maupun *online* dengan metode hermeneutik guna menemukan eksistensi perempuan dan upaya perempuan dalam mencapai eksistensinya sesuai dengan masalah penelitian.

PEMBAHASAN

1. Eksistensi Perempuan Melalui Kodrat, Sejarah, dan Mitos dalam Kumpulan Cerita Pendek *Pemilin Kematian* Karya Dwi Ratih Ramadhany

Kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* karya Dwi Ratih Ramadhany menceritakan kisah-kisah tentang perempuan. Eksistensi perempuan dalam setiap cerpen berbeda-beda, hal itu disebabkan oleh latar belakang, usia, dan permasalahan yang berbeda dari setiap tokoh perempuan. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai eksistensi perempuan melalui kodrat, sejarah, dan mitos

sesuai dengan masalah penelitian. Konflik sosial terdiri dari tiga jenis, yaitu penyebab konflik sosial, bentuk konflik sosial, dan penyelesaian konflik sosial. Menurut Georg Simmel (dalam Soekanto 1986: 25-27) penyebab konflik sosial dibedakan menjadi empat yakni penyebab konflik pertandingan antagonik, penyebab konflik hukum, penyebab konflik kepentingan, dan penyebab konflik dalam hubungan intim atau akrab. Begitu pula dalam novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo, penyebab konflik yang terjadi terdiri atas penyebab konflik dalam hubungan intim atau akrab, konflik kepentingan, penyebab konflik hukum, dan penyebab pertandingan antagonik. Berikut pembahasan masalah pertama dalam penelitian ini.

1.1 Eksistensi Perempuan Melalui Kodrat dalam Kumpulan Cerita Pendek *Pemilin Kematian* dalam Kumpulan Cerita Pendek *Pemilin Kematian* Karya Dwi Ratih Ramadhany

Terdapat beberapa cerpen yang tokoh perempuannya menunjukkan eksistensi melalui kodrat sebagai seorang perempuan di dalam kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian*, salah satunya dalam cerpen *Kenangan dalam Etalase*. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

Kutipan Cerpen	Fakta
Nenek tak pernah memanjakanku, tetapi ia selalu mengajarku banyak hal. Membantunya memasak, menyiram bunga, menceritakan mitos dan legenda, serta membersihkan telinga hingga aku tertidur. Namun, kini kami terpisah jarak yang jauh. Yang tersimpan hanya boneka Barbie dari nenek tertata rapi di dalam etalase. Juga kenangan tentang rumah lama dan teman-teman	Jakarta, CNN Indonesia -- Memasak memang sudah menjadi kodrat perempuan. Setiap perempuan harus dituntut bisa memasak, tanpa terkecuali. Meski sebenarnya tak semua perempuan suka memasak, namun sepertinya pandangan terhadap si jago masak dan yang tidak pun akan sangat berbeda. Perempuan yang bisa masak dianggap lebih matang dan memiliki sifat keibuan. Hal ini pulalah yang diyakini oleh penulis ternama, Dewi Lestari. Baginya, perempuan harus bisa memasak. "Besarnya sekali maknanya bisa masak. Enggak harus jago tapi minimal punya resep andalan," kata perempuan yang akrab disapa Dee itu. Menurutnya, di dalam setiap rumah harus ada seseorang yang menjadi panutan untuk bisa memasak. Ia pun bisa memasak karena mencontoh sang ibu. "Hampir semua apa yang

bermainku dulu yang seperti ikut terpajang dalam etalase (Ramadhany, 2017:10) (KDE01).	diajarkan ibu, dari masak sendiri, itu terapkan dalam hidup saya," ujar Dee ketika ditemui di kawasan Prapanca, Jakarta Selatan, Senin (23/3). ¹
--	---

Data kutipan cerpen tersebut menjelaskan bahwa perempuan dididik untuk memiliki kemampuan memasak, menyiram bunga, serta menceritakan mitos dan legenda pada keturunannya. Hal itu memungkinkan perempuan untuk melakukan pekerjaan domestik, yaitu pekerjaan yang dilakukan di rumah seperti memasak, mencuci pakaian, menyapu rumah, termasuk mengasuh dan mendidik anak. Pada cerita pendek *Kenangan dalam Etalase* tokoh Rumi diajarkan oleh neneknya untuk dapat memasak, menyiram bunga, bercerita, serta merawat diri sendiri, menanamkan bentuk perempuan ideal. Hal tersebut membuat perempuan memiliki kemampuan terbatas pada pekerjaan-pekerjaan domestik yang dianggap memang sebagai tugas perempuan menurut budaya dalam masyarakat. Dari penjelasan yang terdapat pada kutipan cerpen, dapat dipahami bahwa data kutipan artikel menjelaskan ajaran yang diterima tokoh Rumi ketika kecil juga terjadi pada kehidupan nyata, di mana Dewi Lestari diajarkan ibunya agar bisa memasak, yang terapkan dalam kehidupannya. Masyarakat menganggap memasak sebagai kodrat perempuan, juga pandangan mengenai perempuan yang pandai memasak lebih bersifat keibuan. Hal itu juga diakui oleh Dewi

¹ <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150323175020-262-41261/dee-lestari-dan-makna-perempuan-harus-bisa-memasak>

Eksistensi Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Pemilin Kematian* Karya Dwi Ratih Ramadhany: Kajian Feminisme Simone de Beauvoir

Lestari yang berpendapat bahwa perempuan harus bisa memasak, ia meyakini apa yang diajarkan oleh ibunya dan mengaplikasikannya dalam hidup.

1.2 Eksistensi Perempuan Melalui Sejarah dalam Kumpulan Cerita Pendek *Pemilin Kematian* dalam Kumpulan Cerita Pendek *Pemilin Kematian* Karya Dwi Ratih Ramadhany

Selain melalui kodrat sebagai seorang perempuan, terdapat perempuan yang menunjukkan eksistensinya melalui proses sejarah. Dalam kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* terdapat beberapa cerpen yang dapat menjelaskan hal tersebut, salah satunya melalui cerita pendek *Pemilin Kematian*. Hal itu dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

Kutipan Cerpen	Fakta
Tetapi niat baikku ini menjelma gunjingan tak menyenangkan. Kupingku panas. Aku bahkan tak tahu nama para perempuan gemuk dan kusut yang sangat antusias sekali membicarakan. Di bulan puasa. Sungguh tega. Tidakkah mereka mendengarkan ceramah ustaz anak-anak mereka bahwa menggunjing itu dosa? Bahkan untuk sisa parutan nyiur yang seujung kelinking kutinggal dalam baskom, sebab aku takut jemariku ikut tergerus, merek tak hentinya mengolok-olok. Apa salahnya jika seorang perempuan tidak bisa memarut kelapa? (Ramadhany, 2017:5) (PK02).	Memasak menjadi kesukaan sebagian perempuan. Afwatun Rohmah juga senang bila memasak di rumah. Asalkan, masakan itu tidak berbahan kelapa. Sebab, Rohmah paling tidak suka bila harus memarut kelapa menggunakan alat tradisional. "Saya pernah memarut kelapa dengan manual, tangan sampai terkena mata parut manual tersebut," ujar perempuan kelahiran 30 Januari 1997 asal Desa Puncakwangi, Kecamatan Babat tersebut. Jika masakan itu harus berbahan kelapa, maka Rohmah lebih baik ke luar rumah. Bukan untuk melarikan diri, namun mendatangi jasa pamarutan kelapa menggunakan mesin di pasar tradisional. ²

Data kutipan cerpen tersebut menjelaskan bahwa seorang perempuan tidak harus terbiasa dengan pekerjaan dapur, seperti memarut kelapa

karena takut jarinya akan tergerus. Hal itu menjelaskan bahwa perempuan dapat menolak melakukan sesuatu yang dapat menyakiti dirinya. Pada cerita pendek *Pemilin Kematian* tokoh Aku merasa panas mendengarkan ibu-ibu di lingkungannya yang menggunjingkan perihal ketidak mampuannya memarut kelapa. Dari penjelasan yang terdapat pada kutipan cerpen, dapat dipahami bahwa data kutipan artikel menjelaskan mengenai perempuan yang tidak terbiasa dengan pekerjaan dapur, seperti memarut kelapa juga terdapat pada kehidupan nyata. Hal itu menjelaskan bahwa perempuan tidak harus memaksakan diri melakukan sesuatu yang tidak disukainya tau yang akan membuatnya merasakan sakit. Afwatun Rohmah adalah seorang perempuan yang suka memasak, selain masakan berbahan kelapa. Karena jari Rohmah pernah terkena mata parut, sehingga membuatnya tidak suka jika harus memarut kelapa dengan cara manual. Hal tersebut menjelaskan bahwa seorang perempuan tidak berarti harus dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan domestik yang tidak disukai atau yang tidak mampu dilakukan. Perempuan berhak memilih melakukan apa pun yang disukainya.

1.3 Eksistensi Perempuan Melalui Mitos dalam Kumpulan Cerita Pendek *Pemilin Kematian* dalam Kumpulan Cerita Pendek *Pemilin Kematian* Karya Dwi Ratih Ramadhany

Eksistensi perempuan juga dapat terbentuk melalui mitos dalam masyarakat. Dalam kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* terdapat beberapa cerpen yang dapat menjelaskan hal tersebut salah satunya melalui cerita pendek *Pemilin Kematian*. Tokoh Emak merupakan seorang janda yang diduga mampu memilin kematian. Emak menjelma pertanda kematian bagi sebagian orang. Hal itu dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

Kutipan Cerpen	Fakta
Perempuan itu tak pernah berharap siapa pun mati setiap hari. Ia bahkan tak ingin menggantungkan hidupnya pada tubuh-tubuh kaku dan ruh mereka yang telah pergi menjauh. Tetapi	Jakarta, CNN Indonesia -- Kematian adalah hal yang bisa datang tiba-tiba. Tak ada manusia satu pun yang bisa memprediksi datangnya kematian. Hanya saja, seorang perempuan berusia 24 tahun bernama Ari Kala dari New South Wales,

² <https://radarbojonegoro.jawapos.com/read/2018/01/23/42708/gadis-ini-lebih-memilih-parut-kelapa-ke-pasar>

<p>perempuan itu terlanjur menjelma pertanda bagi maut yang menghampiri urat nadi. Apabila kau tengah putus asa dan ia datang padamu dengan sebilah senyum serta sentuhan lembut di pundakmu, kau akan tahu bahwa perempuan itu akan datang pada hari kematianmu (Ramadhany, 2017:1) (PK01).</p>	<p>Australia mengklaim kalau dirinya punya kemampuan tersebut. Kala mengklaim dirinya bisa mengetahui kematian seseorang hanya dengan menciumnya. Kala mengungkapkan dia bisa mencium aroma kematian seseorang.</p> <p>Perempuan asal Australia ini mengungkapkan kalau dia menemukan bakat uniknya ini ketika berusia 12 tahun, saat dia mengunjungi pamannya yang sakit keras.</p> <p>Dia berusaha mengingat kembali saat dia mencium aroma aneh dari rumah pamannya di malam sebelum pamannya meninggal. Namun tak seorang pun selain dirinya yang bisa menciumnya. Dia pun berpikir kalau itu adalah pertanda.³</p>
--	--

Data kutipan cerpen tersebut menjelaskan bahwa stigma masyarakat dapat mempengaruhi kehidupan seorang perempuan, sehingga seolah-olah perempuan dapat melakukan hal-hal yang mustahil dilakukan oleh manusia pada umumnya. Pada cerita pendek *Pemilin Kematian* tokoh Emak dianggap dapat memilin kematian hanya dengan senyuman serta sentuhan lembut di pundak. Kata-Kata yang ducapkan emak dapat menjadi pertanda kematian seseorang. Dari penjelasan yang terdapat pada kutipan cerpen, dapat dipahami bahwa data kutipan artikel menjelaskan mengenai seseorang yang menjadi atau mengetahui pertanda kematian seseorang tidak hanya dialami oleh tokoh Emak dalam cerita Pendek *Pemilin Kematian*, tetapi juga terjadi pada kehidupan nyata. Seorang perempuan bernama Kala dari Australia, mengatakan bahwa ia mampu mengetahui kematian seseorang hanya dari aromanya. Hal itu menjelaskan, dalam beberapa daerah masyarakat masih mempercayai bahwa perempuan dapat mengetahui atau menjadi perantara hal-hal yang berkaitan dengan kekuatan spiritual.

2. Upaya Perempuan untuk Mencapai Eksistensi dengan Menerima Diri sebagai Sosok yang Lain dan Menolak Diri sebagai Sosok yang Lain dalam Kumpulan Cerita Pendek *Pemilin Kematian* Karya Dwi Ratih Ramadhany

Dalam menunjukkan eksistensi, perempuan perlu melakukan suatu upaya untuk mencapai eksistensi yang diinginkan. Upaya tersebut ada dua yaitu, Menerima Diri sebagai Sosok yang Lain atau Menolak Diri sebagai Sosok yang Lain. Terdapat tiga upaya yang dapat dilakukan perempuan dengan Menerima Diri sebagai Sosok yang Lain yaitu, menjadi pelacur atau *hetaira*, menjadi perempuan narsis, dan menjadi perempuan mistis. Sedangkan upaya yang perlu dilakukan perempuan dalam Menolak Diri sebagai Sosok yang Lain terdapat empat hal yaitu, menjadi seorang intelektual, dapat bekerja, memiliki kemampuan ekonomi, dan mencapai transformasi sosial.

2.1 Upaya Perempuan untuk mencapai Eksistensi Perempuan dengan Menerima Diri sebagai Sosok yang Lain dalam Kumpulan Cerita Pendek *Pemilin Kematian* Karya Dwi Ratih Ramadhany

Dalam kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* terdapat beberapa cerpen yang menjelaskan upaya yang dilakukan perempuan mencapai eksistensi dengan Menerima Diri sebagai Sosok yang Lain yaitu dengan menjadi perempuan mistis. Cerpen-cerpen tersebut di antaranya yaitu cerpen, *Pemilin Kematian*, *Kenangan dalam Etalase*, *Biaju Direngkuh Rengas Sungai Kahayan*, *Janda Sungai Gayam*, *Mahar Siul dari Panyiroban*, *Perempuan Bisu dan Cermin Ratu*, *Perempuan Bukit Gigir*, dan cerpen *Pada Usia 63 Tahun*.

2.1.1 Upaya Perempuan untuk mencapai Eksistensi Perempuan dengan Menerima Diri sebagai Sosok yang Lain dengan Menjadi Perempuan Mistis dalam Kumpulan Cerita Pendek *Pemilin Kematian* Karya Dwi Ratih Ramadhany

Menjadi perempuan mistis dipilih oleh beberapa tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* sebagai upaya untuk mencapai eksistensi. Menjadi seorang perempuan mistis menjelaskan bahwa seorang perempuan terlahir untuk cinta, mereka akan mencari cinta yang tulus layaknya cinta Tuhan dalam diri seorang laki-laki. Jika laki-laki tidak memilikinya atau mengecewakannya, mereka akan mengabdikan diri pada Tuhan itu sendiri. Dalam kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* terdapat beberapa cerpen

³ <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180604092801-284-303171/perempuan-pencium-aroma-kematian-manusia>

Eksistensi Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Pemilin Kematian* Karya Dwi Ratih Ramadhany: Kajian Feminisme Simone de Beauvoir

yang menjelaskan upaya yang dilakukan perempuan mencapai eksistensi dengan menjadi perempuan mistis salah satunya yaitu cerpen, *Pemilin Kematian*. Dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

Kutipan Cerpen	Fakta
Tak lama Paimin datang berlari dengan wajah berkeringat pucat pasi. Napasnya tersengal. Ia gelagapan.	Jakarta - Di tengah kepungan polisi, istri terduga teroris Husain alias Abu Hamzah di Sibolga, Sumut, memilih meledakkan diri dengan bom lontong rakitan. Istri Abu Hamzah tewas bersama anaknya dengan kondisi jasad tak utuh.
“Tidak jadi mati. Pak RT Cuma mati suri. Emak suruh pulang saja lagi, “ kata seorang lelaki yang tadi mengutusny.	"Abu Hamzah menyampaikan kepada penyidik Densus, istrinya lebih keras pemahamannya dibanding dia sendiri. Lebih militan istrinya, makanya setelah dilakukan negosiasi dan imbauan selama hampir 10 jam, istrinya nekat melakukan <i>suicide bomber</i> -nya itu," kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karo Penmas) Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo kepada wartawan di Mabes Polri, Jl Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Rabu (13/3/2019). ⁴
“Emak... sudah pulang. Emak tidak datang. Emak mati gantung diri,” ujar Paimin. Terbata-bata.	
Dan begitulah cara ia memilin kematiannya sendiri. Ia menukarnya dengan Pak RT. Ia sangat terobsesi dengan kematian suaminya. Mungkin karena iming-iming “semoga dijauhkan dari api neraka” (Ramadhany, 2017:7) (PK04).	

Data kutipan cerpen tersebut menjelaskan bahwa seorang perempuan mampu menjadi perempuan mistis dengan memilih kematiannya sendiri. Kematian yang merupakan cara seorang perempuan untuk mendapatkan cinta yang sejati. Emak memilih sendiri kematiannya dengan bunuh diri di hari jum'at untuk mendapatkan label dijauhkan dari api neraka, seperti yang suaminya dapatkan ketika meninggal tepat di hari jum'at. Dari penjelasan yang terdapat pada kutipan cerpen, dapat dipahami bahwa data

kutipan artikel menjelaskan mengenai perempuan yang memilih kematian sebagai cara untuk mendapatkan cinta sejati tidak hanya terdapat dalam cerita pendek *Pemilin Kematian*, namun juga terjadi pada kehidupan nyata. Hal itu dilakukan oleh Istri Abu Hamzah yang memilih melakukan bunuh diri dengan menggunakan bom untuk mengakhiri hidupnya.

2.2 Upaya Perempuan untuk mencapai Eksistensi Perempuan dengan Menolak Diri sebagai Sosok yang Lain dalam Kumpulan Cerita Pendek *Pemilin Kematian* Karya Dwi Ratih Ramadhany

Dalam kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* terdapat cerpen yang menjelaskan upaya yang dilakukan perempuan mencapai eksistensi dengan Menolak Diri sebagai Sosok yang Lain yaitu dengan menjadi perempuan yang memiliki kemampuan intelektual dan menjadi perempuan yang dapat bekerja. Cerpen yang menjelaskan upaya perempuan mencapai eksistensi dengan Menolak Diri sebagai Sosok yang Lain dengan menjadi perempuan yang memiliki kemampuan intelektual yaitu, *Kenangan dalam Etalase, Lendu dan Uban di Kepala Emak, Perempuan yang menyulam Luka*, dan cerpen *mangsen*. Sedangkan cerpen yang menjelaskan upaya perempuan mencapai eksistensi dengan Menolak Diri sebagai Sosok yang Lain dengan menjadi perempuan yang dapat bekerja yaitu, cerpen *Pemilin Kematian*, dan cerpen *Malam Merah Ibu*.

2.2.1 Upaya Perempuan untuk mencapai Eksistensi Perempuan dengan Menolak Diri sebagai Sosok yang Lain dengan Menjadi Seorang Intelektual dalam Kumpulan Cerita Pendek *Pemilin Kematian* Karya Dwi Ratih Ramadhany

Menjadi perempuan yang memiliki kemampuan intelektual dipilih oleh beberapa tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* sebagai upaya untuk mencapai eksistensi. Menjadi seorang perempuan yang memiliki kemampuan intelektual menjelaskan bahwa seorang perempuan dapat melakukan tindakan menentang, menolak, atau bahkan memberontak terhadap ketidakadilan yang mereka alami dengan memanfaatkan kemampuan intelektual atau pengetahuan yang mereka miliki. Dalam kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian*

⁴ <https://news.detik.com/berita/d-4466059/bunuh-diri-dengan-bom-lontong-istri-abu-hamzah-disebut-lebih-militan>

terdapat beberapa cerpen yang menjelaskan upaya yang dilakukan perempuan mencapai eksistensi dengan menjadi perempuan yang memiliki kemampuan intelektual salah satunya yaitu cerpen, *Kenangan dalam Etalase*. Dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

Kutipan Cerpen	Fakta
<p>“Rum, aku sudah punya KTP dan aku punya hak pilih. Teman-teman yang lain juga sudah banyak yang punya. Kalau ayahmu butuh bantuan massa, besok kami siap memilih. Asal ada pelicin, pasti lancar, aku pasti bantu. Belum terlambat, Rum.” Begitu ujar salah seorang temanku.</p> <p>Tentu saja aku tidak menggubrisnya. Namun, semakin banyak yang mendatangi dan berkata serupa, kepalaku terasa semakin pening. Kemana pun aku pergi, teman-temanku akan menawarkan hal yang sama. Aku berlari pulang merenungkan semua kejadian yang membuatku gelisah. Tidak tenang. Aku ingin mengeruk kegelisahan ini dan membuangnya. Atau paling tidak, kusimpan dalam etalase pemberian nenek dan menambah koleksi kenangan.</p> <p>Teman-teman yang pamrih, nenek yang sedang sakit, ayah yang menghalalkan segala cara agar terpilih, semua seperti menjelma ribuan kunang-kunang yang membuat kepalaku saat itu seperti bergasing. Pusing</p>	<p>Mengapa kita sulit berbagi dengan tulus ? Pertanyaan ini juga kerap kali saya lontarkan dalam benak. Saya akan cerita sedikit pengalaman saya tentang berbagi kasih sayang dengan tulus pada seseorang namun, cenderung malah dimanfaatkan atau disalahgunakan oleh orang tersebut. Well...Saya memang termasuk tipikal orang yang tidak enakan (tidak enak menolak, tidak enak berkata tidak, mudah sekali iba) makanya pengalaman saya kerap diperalat oleh mereka yang datang dan pergi semaunya ketika mereka sedang “membutuhkan” saya.</p> <p>Bahkan satu waktu pernah beberapa kali ada temannya yang mungkin tahu kalau saya dan suami termasuk pasangan yang tidak enakan, senang memberi dan mudah iba, temannya tersebut meminjam uang pada saya, berhubung dia teman dekat suami saya, sayapun langsung meminjamkannya uang. Namun hingga saat ini belum dibayarnya. Dia mengatakan uang yang dipinjamnya itu untuk biaya berobat anaknya, ternyata setelah 3 hari dia pinjam uang ke saya kami mendapati dia memiliki handphone baru. Dari situ suami saya langsung berpikir</p>

(Ramadhany, 2017:13) (KDE02).	untuk tidak lagi mempercayai dia cukup 1 kali dibohongi dan itu dijadikannya pelajaran untuk lebih cerdas lagi dalam membantu orang lain. ⁵
-------------------------------	--

Data kutipan cerita pendek tersebut menjelaskan bahwa seorang perempuan mampu mengetahui mana teman yang tulus mana teman yang pamrih sehingga tidak mudah tertipu atau dimanfaatkan oleh orang lain. hal itu dialami oleh tokoh Rumi, ia merasa teman-temannya pamrih kepadanya karena mengetahui sang ayah menghalalkan segala cara untuk terpilih saat pencalonan. Dari penjelasan yang terdapat pada kutipan cerpen, dapat dipahami bahwa data kutipan artikel menjelaskan mengenai perempuan yang dapat mengetahui mana teman yang tulus dan mana teman yang pamrih tidak hanya terdapat dalam cerita pendek *Kenangan daam Etalase* saja, tetapi juga terjadi pada kehidupan nyata. Dialami seorang perempuan yang memiliki ketulusan dalam berteman dengan semua orang tanpa menaruh curiga sehingga sering dimanfaatkan dan ditipu oleh teman dan juga kekasihnya. Tetapi dengan pengalaman tersebut ia belajar untuk tidak terlalu mudah memercayai seseorang. Hal itu menjelaskan bahwa dengan memiliki pengalaman perempuan dapat memiliki pengetahuan agar tidak dimanfaatkan teman atau kekasih.

2.2.2 Upaya Perempuan untuk mencapai Eksistensi Perempuan dengan Menolak Diri sebagai Sosok yang Lain dengan Dapat Bekerja dalam Kumpulan Cerita Pendek *Pemilin Kematian Karya Dwi Ratih Ramadhany*

Menjadi perempuan yang dapat bekerja dipilih oleh beberapa tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* sebagai upaya untuk mencapai eksistensi. Menjadi seorang perempuan yang dapat bekerja menjelaskan bahwa seorang perempuan yang dapat bekerja akan memiliki kemandirian dalam ekonomi sehingga tidak akan selalu bergantung pada suami atau orang tua untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Dalam kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* terdapat beberapa cerpen yang menjelaskan upaya yang

⁵ <http://www.urbanwomen.org/blogs/read/Tulus-Boleh-Bodoh-Jangan>

dilakukan perempuan mencapai eksistensi dengan menjadi perempuan yang dapat bekerja salah satunya yaitu cerpen, *Pemilin Kematian*. Dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

Kutipan Cerpen	Fakta
Aku yang sebelumnya tak pernah datang membantu, kali itu hadir di tengah istri-istri warga yang sibuk memasak sambil bercakap-cakap. Tatapan penuh heran dalam sekejap mengerubungiku. Aku adalah seorang perempuan karir – dengan suami yang tidak selingkuh – jarang bertegur sapa dengan mereka, tiba-tiba datang untuk membantu. Ini hari libur dan aku tak berwisata kuliner dengan ibu-ibu arisan di bulan puasa. Bukankah kesempatan bagus untuk menyatu dengan lingkungan? (Ramadhany, 2017:5) (PK03).	Selain itu, salah satu tetangga lain menyebutkan kalau memang sejak dari dahulu, Tary dan keluarga sangat jarang sekali bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar rumahnya. "Ya dari dulu orangnya jarang keluar rumah, main-main juga nggak," kata ibu penjual makanan di dekat rumah Tary. ⁶

Data kutipan cerita pendek tersebut menjelaskan bahwa menjadi seorang perempuan karir membuat perempuan jarang memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan tetangga di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Tokoh Aku merupakan seorang perempuan karir yang jarang bersosialisasi dengan tetangganya karena tidak memiliki waktu luang, sehingga ketika memiliki waktu luang ia ingin bersosialisasi dengan tetangga di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dari penjelasan yang terdapat pada kutipan cerpen, dapat dipahami bahwa data kutipan artikel menjelaskan mengenai perempuan yang tidak memiliki banyak waktu luang untuk bersosialisasi dengan tetangga sekitar lingkungan rumahnya tidak hanya terjadi dalam cerita pendek saja, namun juga terjadi pada kehidupan nyata, Cut Tary merupakan seorang artis yang memiliki banyak kegiatan diluar rumah sehingga jarang bersosialisasi dengan tetangga. Hal itu menjelaskan bahwa perempuan yang bekerja akan memiliki waktu yang sedikit untuk bersosialisasi dengan tetangga di sekitar lingkungannya, sehingga tidak akan memiliki kesan baik dimata tetangga.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang feminisme eksistensialis dalam kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* karya Dwi Ratih Ramadhany melalui pisau feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir terdapat dua simpulan yang dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, eksistensi perempuan Simone de Beauvoir ada tiga macam yakni eksistensi melalui kodrat, eksistensi melalui sejarah, dan eksistensi melalui mitos. Dalam kumpulan cerita pendek ditemukan tiga macam eksistensi dengan beberapa cerpen berbeda yakni, eksistensi perempuan melalui kodrat yang merupakan keberadaan perempuan melalui tubuhnya beserta karakteristik dan fungsinya. Hal tersebut merupakan pembentukan perempuan oleh masyarakat untuk melakukan pekerjaan domestik saja, seperti memasak, membersihkan rumah, merawat anak, dan mengatur keuangan rumah tangga, sehingga perempuan kurang memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang diluar lingkungannya yang mengakibatkan perempuan kurang memiliki kompetensi yang memadai. Eksistensi perempuan melalui kodrat terdapat dalam beberapa cerpen yaitu: *Kenangan dalam Etalase, Lendu dan Uban di Kepala Emak, Perempuan yang Menyulam Luka, Mahar Siul dari Panyiroban*, dan cerpen *Pada Usia 63 Tahun*, eksistensi perempuan melalui sejarah merupakan keberadaan perempuan melalui perlawanan, dan penolakannya untuk mendapatkan kebebasan. Hal tersebut merupakan proses yang dilakukan perempuan untuk memperjuangkan hak-hak kebebasan dan kesetaraan dengan laki-laki seperti menolak disalahkan ketika tidak dapat memarut kelapa, menolak untuk dilarang bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga, menolak dijodohkan agar tidak dimanfaatkan untuk melancarkan proyek, melawan ketika diadili atas perbuatan yang tidak pernah dilakukan, dan membalas perlakuan untuk memperjuangkan keadilan. Eksistensi perempuan melalui sejarah terdapat dalam beberapa cerpen yaitu: *Pemilin Kematian, Biaju Direngkuh Rengan Sungai Kahayan, Malam Merah Ibu, Mangsen, Janda Sungai Gayam*, dan cerpen *Perempuan Bukit Gigir*, eksistensi perempuan melalui mitos merupakan label yang diberikan masyarakat untuk perempuan. Hal tersebut yang membuat perempuan memiliki kesan buruk dan baik sekaligus, seperti perempuan dikatakan dapat memilin kematian orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan ibu tiri yang dikatakan jahat. Eksistensi perempuan melalui mitos terdapat dalam beberapa cerpen yaitu: *Pemilin Kematian, Perempuan Bisu dan Cermin Ratu*, dan cerpen.

⁶ <https://www.kapanlagi.com/showbiz/celebriti/cuttaryjarang-bersosialisasidengantetangga6b8a3c.html>

Kedua, dalam mencapai eksistensi, Simone de Beauvoir mengemukakan dua macam upaya, yakni Menerima Diri sebagai Sosok yang Lain dan Menolak Diri Sebagai Sosok yang Lain. Dalam upaya Menerima Diri sebagai Sosok yang Lain terdapat tiga macam hal yang dapat dilakukan perempuan yakni menjadi pelacur dan *hetaira*, menjadi perempuan narsis, dan menjadi perempuan mistis. Sedangkan dalam upaya Menolak Diri sebagai Sosok yang Lain terdapat empat macam hal yang dapat dilakukan perempuan yakni menjadi seorang intelektual, dapat bekerja, memiliki kemampuan ekonomi, dan mencapai transformasi sosial. Dalam kumpulan cerita pendek ditemukan beberapa cerita pendek yang menjelaskan upaya perempuan Menerima Diri sebagai Sosok yang Lain dengan menjadi perempuan Mistis yaitu upaya perempuan yang menerima serta menyerahkan dirinya untuk mendapatkan cinta sejati dari Tuhan maupun cinta dari manusia. Hal tersebut membuat perempuan mau melakukan segala cara agar dapat memperoleh cinta sejati tersebut, seperti bunuh diri di hari jum'at agar dijauhkan dari api neraka, rela menghilang untuk mencari kebenaran, menenggelamkan diri di sungai untuk melindungi diri, menjadi tumbal demi mahar pernikahan, membenarkan pendapat masyarakat bahwa ibu tiri itu jahat dan buruk rupa seperti penyihir, menjadi seorang yang sakti dan ditakuti, dan meninggal dalam tidur. Cerita pendek yang didalamnya memuat upaya perempuan Menerima Diri sebagai Sosok yang Lain dengan menjadi perempuan Mistis yaitu: *Pemilin Kematian*, *Biaju Direngkuh Rengan Sungai Kahayan*, *Janda Sungai Gayam*, *Mahar Siul dari Panyiroban*, *Perempuan Bisu dan Cermin Ratu*, *Perempuan Bukit Gigir*, dan cerpen *Pada Usia 63 Tahun*. Dalam kumpulan cerita pendek ditemukan juga beberapa cerita pendek yang menjelaskan upaya perempuan Menolak Diri Sebagai Sosok yang Lain dengan menjadi intelektual yang merupakan upaya perempuan dengan mengandalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk menolak dianggap sebagai sosok yang lain. Hal tersebut dijelaskan melalui tindakan-tindakan seperti membedakan mana seorang teman yang tulus dan mana tema yang hanya memanfaatkan, memahami dan mempercayai anak yang memiliki perilaku yang berbeda, menggunakan kemampuan mengolah obat herbal demi menolong orang serta membuat kosmetik dengan bahan alami, dan juga menolak mendukung proyek pembangunan sumur minyak karena merusak lingkungan. Cerita pendek yang didalamnya menjelaskan upaya perempuan Menolak Diri Sebagai Sosok yang Lain dengan menjadi intelektual yaitu: *Kenangan dalam Etalase*, *Lendu dan Uban di Kepala Emak*, *Perempuan yang Menyulam Luka*, dan cerpen *Mangsen*. Selain itu, ditemukan juga cerita pendek yang menjelaskan upaya

perempuan Menolak Diri sebagai Sosok yang Lain dengan dapat bekerja yang merupakan upaya perempuan dengan mengandalkan kemampuan intelektual dan kemampuan menghasilkan sesuatu dengan bekerja. Hal tersebut dijelaskan melalui tindakan menjadi perempuan karir, dan memanfaatkan keahlian membuat untuk membuka usaha membuat di rumah. Cerita pendek yang memuat upaya perempuan Menolak Diri sebagai Sosok yang Lain dengan dapat bekerja yaitu: *Pemilin Kematian*, dan cerpen *Malam Merah Ibu*.

Saran

Kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* Karya Dwi Ratih Ramadhany banyak membahas mengenai perempuan dan kaitannya dengan kepercayaan, konflik, dan mitos pada kehidupan bermasyarakat. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan kumpulan cerita pendek *Pemilin Kematian* Karya Dwi Ratih Ramadhany dapat menggunakan teori feminisme, teori mitos, dan teori konflik sebagai alternatif lain selain teori feminisme eksistensial Simone de Beauvoir. Adapun bagi teori feminisme eksistensial Simone de Beauvoir dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra yang membahas mengenai perempuan khususnya eksistensi perempuan dan bagaimana upaya perempuan mencairi eksistensinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Nurul. 2016. *Konstruksi Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Yang Liu Karya Lan Fang: Kajian Feminis*. Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Batu, Purnama N.F. Lumban. 2007. *Eksistensi Perempuan dalam The Other Side of Midnight Karya Sidney Sheldon*. Magister Ilmu Sastra, Universitas Diponegoro Semarang. Tesis Tidak Diterbitkan.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beauvoir, Simone de. 2016. *Second Sex: Fakta dan Mitos*. Terjemahan Toni B. Febriantono. Yogyakarta: Pustaka Promothea.
- Beauvoir, Simone de. 2016. *Second Sex: Kehidupan Perempuan*. Terjemahan Toni B. Febriantono. Yogyakarta: Pustaka Promothea.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Edisi Terbaru. Yogyakarta: CAPS.
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Eksistensi Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Pemilin Kematian* Karya Dwi Ratih Ramadhany: Kajian Feminisme Simone de Beauvoir

- Miko, Jeroh. 2016. *Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama Di Kota Subulussalam (Studi Fenomenologi)*. Ekonomi Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Tesis Tidak Diterbitkan.
- Pratiwi, Wiwik. 2016. *Eksistensi Perempuan dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf Berdasarkan Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makasar. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Putri, Pangestin Aprilia Sehnur. 2017. *Novel Pengakuan Eks Parasait Lajang Karya Ayu Utami dalam Perspektif Feminisme Eksistensial Simone de Beauvoir*. Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Rachmadhani, Fadhila. 2015. *Tinjauan Feminisme Eksistensial Simone de Beauvoir dalam Film "Mona Lisa Smile"*. Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Ramadhany, Dwi Ratih. 2017. *Pemilin Kematian*. Malang: Pelangi Sastra.
- Shirothie, Alvin Haq. 2017. *Intelektualitas Perempuan Mesir dan Perannya Pasca Refolusi 1952: kajian kritik sastra feminisme eksistensialis terhadap Novel Faraj Karya Radhwa Asyur*. Kajian Timur Tengah, Sastra Arab, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tesis Tidak Diterbitkan.
- Tong, Rosemarie Putnam. 2008. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Terjemahan Aquarini Priyatna Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2017. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliana, Aliza dan Puspa Dewy. 2012. *MENGURAI REALITA PEMISKINAN PEREMPUAN DI TENGAH KONFLIK SUMBER DAYA ALAM Merekam Kasus-kasus Konflik Sumber Daya Alam Solidaritas Perempuan (2008-2011) Edisi I: Solidaritas Perempuan* (hlm. 56-57)
- Zulfa, Maulana. 2015. *Eksistensi Perempuan Pejuang dalam Novel Wanita Bersabuk Dua Karya Sakti Wibowo: Kajian Feminisme Eksistensialis*. Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- ### Daftar Rujukan dari Jurnal
- Angraeni, Likha Sari. 2014. Aktivitas Wanita di Sektor Publik dalam Pemberitaan Surat Kabar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (Online), Vol 11, Nomor 1, Halaman 55-66, (<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/384>, diakses 09 Juli 2018).
- Hikmah, Siti Nurul. 2013. Perjuangan Perempuan Mengejar Impian: Sebuah Tinjauan (Kritik Sastra) Feminisme Eksistensialis Terhadap Novel 9 Matahari Karya Adenita. *Suluk Indo*, (Online), Vol 02, Nomor 02, (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/sulukind/o/article/view/2369>, diakses 18 Juni 2018).
- ### Daftar Rujukan dari Berita Online
- Libra. *Tulus Boleh, Bodoh Jangan*. Diakses pada 20 Mei 2019 dari Urban Women: <http://www.urbanwomen.org/blogs/read/Tulus-Boleh-Bodoh-Jangan>
- Mubarok, Ebiet A. 2018. *Gadis ini Lebih Memilih Parut Kelapa ke Pasar*. Diakses pada 23 Maret 2019 dari Radar Bojonegoro Jawa Pos: <https://radarbojonegoro.jawapos.com/read/2018/01/23/42708/gadis-ini-lebih-memilih-parut-kelapa-ke-pasar>
- Noviarina, Wulan. 2014. *Cut Tary Jarang Bersosialisasi dengan Tetangga*. Diakses 20 Mei 2019 dari: <https://www.kapanlagi.com/showbiz/celebriti/cut-tary-jarang-bersosialisasi-dengan-tetangga-6b8a3c.html>
- Santoso, Audrey. 2019. *Bunuh diri dengan Bom Lontong Istri Abu Hamzah Disebut Lebih Militan*. Diakses pada 15 Mei 2019 dari News Deti: <https://news.detik.com/berita/d-4466059/bunuh-diri-dengan-bom-lontong-istri-abu-hamzah-disebut-lebih-militan>
- Setyanti, Christina Andhita. 2018. *Perempuan 'Pencium' Aroma Kematian Manusia*. Diakses pada 23 Maret 2019 dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180604092801-284-303171/perempuan-pencium-aroma-kematian-manusia>
- Wahyuni, Tri. 2015. *Dee Lestari dan Makna Perempuan Harus Bisa Memasak*. Diakses pada 03 Maret 2019 dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150323175020-262-41261/dee-lestari-dan-makna-perempuan-harus-bisa-memasak>